

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Menurut Adisasmita dalam Ferezagia (2019) indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan. Tolok ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Syaharuddin, dkk, 2020). Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, namun masih banyak daerah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mengatasi masalah ini (Hasibuam, 2023). Salah satu provinsi yang masih memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi adalah Sumatera Selatan. Oleh karena itu

diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi ini. Berikut data jumlah penduduk miskin selama 15 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Kemiskinan (Ribuan Jiwa)

Tahun	Jumlah Kemiskinan
2009	1281
2010	1195
2011	1248
2012	1206
2013	1365
2014	1217
2015	1631
2016	1246
2017	1673
2018	1271
2019	1245
2020	1314
2021	2145
2022	1246
2023	1675

Sumber data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Sektor pendidikan dan kesehatan diakui sebagai dua sektor yang memiliki peran krusial dalam mengatasi kemiskinan (Alvian, 2021). Pendidikan yang berkualitas dan akses pelayanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka peluang ekonomi yang lebih baik (Sembiring & Alfarizi, 2023). Pengeluaran pemerintah di dalam sektor-sektor ini dianggap memiliki potensi besar untuk merangsang perkembangan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tingginya keterampilan dan pengetahuan masyarakat serta tingginya tingkat pendidikan masyarakat adalah modal penting masyarakat untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik serta dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tingkat pendidikan di Sumatera Selatan masih belum merata dan masih rendahnya tingkat pendidikan yang dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah yang cenderung menurun sejalan dengan peningkatan umur penduduk Sumatera Selatan, hal ini menunjukkan keterbatasan akses masyarakat pada jenjang pendidikan yang tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan tinggi masih didominasi oleh kota seperti yang ditemui di Kota Palembang, Prabumulih dan Lubuklinggau (Bappenas, 2015). Perlunya kebijakan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah.

Pengeluaran pemerintah adalah total belanja yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan berbagai fungsi dan tanggung jawabnya terhadap

masyarakat. Pengeluaran ini meliputi berbagai sektor dan program, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, pelayanan sosial, subsidi, dan lain sebagainya (Kusumaningrum & Yuhan, 2019). Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berikut pengeluaran belanja pemerintah Sumatera Selatan tersaji pada tabel dibawah ini.

Dalam konteks analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan, fokus penelitian difokuskan pada dua sektor, yaitu pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan mutu pendidikan, pelatihan guru, dan bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu (Inkiriwang, 2020). Sementara itu, pengeluaran di sektor kesehatan mencakup pembangunan dan operasional fasilitas kesehatan, program-program vaksinasi, penyuluhan kesehatan, dan pemberian subsidi bagi akses kesehatan masyarakat (Trisnantoro, 2021).

Pengeluaran pemerintah dalam kedua sektor ini diharapkan memiliki dampak positif terhadap kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang kerja yang lebih baik bagi individu dan membantu mengurangi kesenjangan pendapatan. Sementara itu, akses kesehatan yang baik dapat mengurangi beban biaya kesehatan bagi masyarakat miskin dan meningkatkan produktivitas (Gani, 2022).

Dalam analisis yang lebih mendalam, akan dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan telah

berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Diperlukan pendekatan metodologi yang kuat untuk menghubungkan data pengeluaran pemerintah dengan data kemiskinan dan indikator kesejahteraan masyarakat.

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 1.2.
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Pada
Sektor Pendidikan dan Kesehatan, Tahun 2009 – 2023
(Dalam Jutaan Rupiah).

Tahun	Sektor Pendidikan	Sektor kesehatan
2009	323,559,5	411,765,3
2010	551,572,2	664,095,1
2011	255,981,1	296,520,2
2012	249,203,2	238,378,3
2013	122,956,3	291,361,3
2014	251,226,4	179,932
2015	115,320,2	536,906
2016	130,161,2	188,937,4
2017	159,716,7	372,596,3
2018	175,778,6	433,162,6
2019	184,116,4	374,434,7
2020	332,315,4	412,533,6
2021	957,614,3	131,897,5
2022	497,748,4	341,156,5
2023	605,469,2	377,751,4

Sumber data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Hal ini didukung oleh Mirza (2020) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pengeluaran pemerintah di sektor-sektor ini telah memberikan dampak nyata dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemerintah, lembaga pembuat kebijakan, dan stakeholders terkait dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Dalam pendahuluan ini, akan diuraikan latar belakang pemilihan topik, tujuan penelitian, relevansi penelitian, serta gambaran umum mengenai Sumatera Selatan sebagai fokus penelitian. Selanjutnya, akan dijabarkan kerangka teori yang melandasi penelitian ini serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Akhirnya, akan diuraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk sumber data, teknik analisis, dan langkah-langkah yang akan diambil.

Menurut Dale (dalam Zaelani, 2019) menjelaskan bahwa hubungan investasi sumber daya manusia dalam pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, terdapat dua sektor

utama yang perlu diperhatikan yaitu pendidikan dan kesehatan karena kedua sektor tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap sektor perekonomian. Melalui sektor pendidikan dan kesehatan yang terbentuk dengan optimal maka akan terbentuk pula individu sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan jalan untuk menempuh kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi sehingga dapat diartikan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan banyak permasalahan yang bersifat jangka panjang seperti pengangguran, kriminalitas dan permasalahan di ruang lingkup sosial, budaya dan politik. Sedangkan kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi tiap individu karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat melakukan produktivitas yang berdampak positif kepada negara.

Namun realitanya untuk mengoptimalkan kedua sektor tersebut membutuhkan banyak anggaran. Terdapat beberapa faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi di antaranya adalah: (1) barang modal, (2) tenaga kerja, (3) teknologi, (4) manajemen serta (5) kewirausahaan dan informasi. Selain faktor-faktor tersebut, pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu hal yang berperan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan angka kemiskinan sehingga pemerintah perlu mengalokasikan anggaran dibidang pendidikan dan kesehatan dengan sebaik mungkin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya pada penelitian ini Apakah ada pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan (X_1) dan kesehatan (X_2) terhadap kemiskinan (Y) di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dalam sector pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan Periode Tahun 2009 - 2023.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai wacana baik untuk menambah wawasan dan informasi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di provinsi sumsel.